

**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, INFLASI
DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

TIARA BUDI BESTARI

BP. 2008/02612

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI INFLASI DAN
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Nama : Tiara Budi Bestari
TM/NIM : 2008/02612
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2013

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



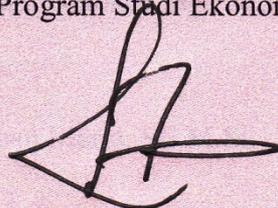
Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 19550505 197903 1 010

Pembimbing II



Selli Nelonda, SE, M.Sc
NIP. 19830506 200604 2 001

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

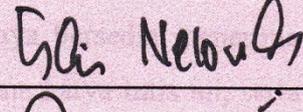
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Inflasi dan
Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
Nama : Tiara Budi Bestari
BP/NIM : 2008/02612
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2013

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2. Sekretaris	Selli Nelonda, SE, M.Sc	2. 
3. Anggota	Joan Marta, SE.M.Si	3. 
4. Anggota	Doni Satria, SE, M, SE	4. 

SURAT PERNYATAAN
(Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Budi Bestari
NIM/BP : 02612/2008
Tempat/ Tgl Lahir : Singkawang, 29 Januari 1991
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Adam BB no 489 Balai-Balai Padang Panjang
No. HP/Telp. : 081994241001
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Inflasi dan Investasi Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2013

ng menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK HEMBAHAN BANGSA
TGL. 20



AC83FABF354353480

ENAM RIBU RUPIAH

6000



Tiara Budi Bestari

NIM. 02612

ABSTRAK

Tiara Budi Bestari, 2008/02612: Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Bapak Dr.H. Hasdi Aimon, M.Si dan Selli Nelonda, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, 2) pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, 3) pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, 4) pengaruh utang luar negeri, inflasi dan investasi secara bersama sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder dan *Time Series* dengan periode waktu 1991–2010. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Induktif yang terdiri atas: Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Koefisien Determinasi (R^2), Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian adalah 1) Utang Luar Negeri Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2) Inflasi Berpengaruh Signifikan Dan Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 3) Investasi Berpengaruh Signifikan Dan Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak DR. H. Hasdi Aimon, M.S dan Ibu Selli Nelonda, SE, M.Sc , selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Joan Marta, SE, M.Si dan Bapak Doni Satria, SE, M.SE selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan

penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Teristimewa penulis persembahkan buat Ayah dan Ibunda Tercinta serta Kakak dan Adik yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2008.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha maksimal namun masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2013

Penulis

Tiara Budi Bestari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN..... x1

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah 1

B. Perumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori 13

1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi 13

2. Konsep dan Teori Utang Luar Negeri.....	19
3. Konsep dan Teori Inflasi.....	26
4. Konsep dan Teori Investasi.....	28
5. Temuan Sejenis.....	33
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Definisi Operasional	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Deskriptif	42
2. Analisis Induktif	42
a. Analisis Regresi Linear Berganda	42
b. Uji Asumsi Klasik.....	44
c. Koefisien Determinasi	47
d. Pengujian Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	52

2. Deskripsi Variabel Penelitian	54
a. Perkembangan PDB dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	54
b. Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia	56
c. Perkembangan Inflasi di Indonesia	59
d. Perkembangan Investasi di Indonesia	61
3. Analisis Induktif ..	63
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
b. Uji Persyaratan Analisis	65
c. Koefisien Determinasi.....	67
d. Pengujian Hipotesis	68
B. Pembahasan	71
1. Pengaruh Utang Luar Negeri (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia(Y).....	71
2. Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia(Y).....	72
3. Pengaruh Investasi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y)	73
4. Pengaruh Utang Luar Negeri(X_1), Inflasi (X_2) dan Investasi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y).....	74

A. Simpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Daftar Pertumbuhan Utang Luar Negeri Inflasi Investasi dan PDB Yang Ditunjukkan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Selama Periode 1991-2010.....	7
2. Perkembangan PDB dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	55
3. Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia.....	57
4. Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	60
5. Perkembangan Investasi di Indonesia.....	61
6. Hasil Uji Estimasi.....	63
7. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas.....	65
8. Hasil Uji Autokorelasi.....	66
9. Hasil Uji White Heteroskedastisitas.....	67
10. Nilai Penduga Koefisien Regresi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ADHK 2000 Periode 1990-2011..... 2
2. Kerangka Konseptual..... 37

DAFTAR LAMPIRAN**Halaman**

1. Daftar Pertumbuhan Utang Luar Negeri, Inflasi, Investasi dan PDB ADHK 2000.....	81
2. Perkembangan PDB di Indonesia.....	82
3. Perkembangan Utang Luar Negeri di Indonesia.....	83
4. Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	84
5. Perkembangan Investasi di Indonesia.....	85
6. Estimasi Regresi Berganda.....	86
7. Uji Multikolinearitas.....	87
8. Uji Autokorelasi.....	90
9. Uji Heteroskedastisitas.....	91
10. Tabel t.....	92
11. Tabel F.....	93
12. Tabel Chy Square.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

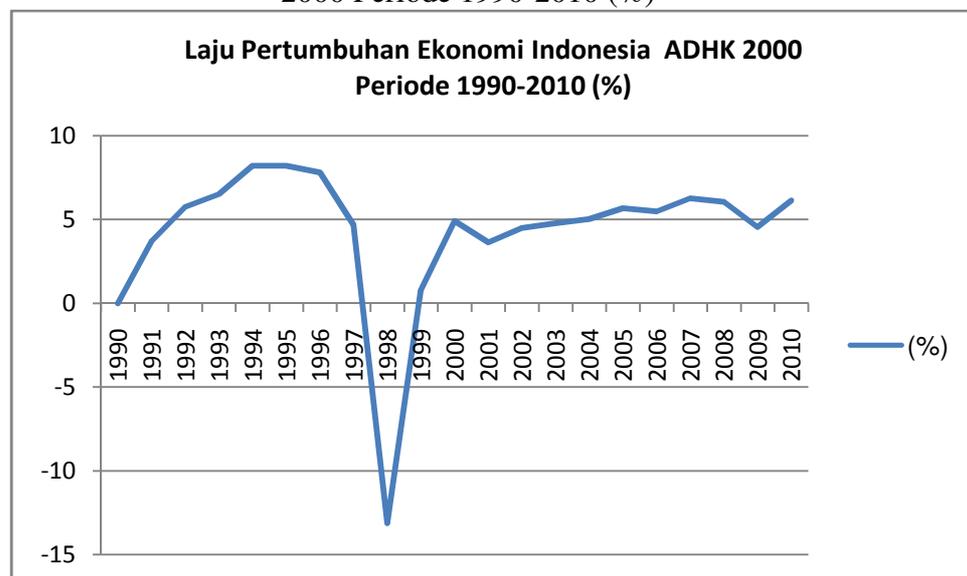
A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya bersifat terbuka, artinya rentan terhadap pengaruh dari luar. Oleh karena itu perlu adanya fundasi yang kokoh yang dapat membentengi suatu negara agar tidak sepenuhnya dapat terpengaruh dari dunia luar. Seperti apa yang terjadi pada 15 tahun silam ketika negara Thailand mulai menunjukkan gejala krisis, orang umumnya percaya bahwa Indonesia tidak akan bernasib sama. Fundamental ekonomi Indonesia dipercaya cukup kuat untuk menahan kejutan eksternal (*external shock*) akibat kejatuhan ekonomi Thailand. Tetapi ternyata guncangan keuangan yang sangat hebat dari negara Thailand ini berimbas kepada perekonomian Indonesia.

Dengan terjadinya kemerosotan ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia, permasalahan di Indonesia pun menjadi kompleks menyangkut pertumbuhan ekonomi ini. Mulai dari masalah defisit anggaran, inflasi, tingkat tabungan yang rendah, pengangguran, utang luar negeri yang semakin bertambah, tingkat investasi yang rendah serta kemiskinan yang masih terus terjadi. Semua hal tersebut mempengaruhi dan berimbas kepada lambatnya pertumbuhan ekonomi yang telah di rencanakan sebelumnya. Selain itu dalam kurun waktu 15 tahun belakangan ini pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami naik turun dan tidak stabil, yang menyebabkan tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat cenderung rendah dan tidak tetap.

Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai umumnya ditandai dengan meningkatnya pendapatan nasional yang dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perkapita riil masyarakat dalam suatu periode tertentu. Berikut adalah grafik laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 1990-2010 atas dasar harga konstan 2000.

Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Periode 1990-2010 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan gambar grafik laju pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami perubahan dan tidak stabil. Terlihat penurunan PDB terendah terjadi pada tahun 1998 sebesar -13,13%. Penurunan itu terjadi kemungkinan dikarenakan krisis ekonomi yang terjadi pada saat itu, sehingga banyak masalah-masalah ekonomi

yang timbul dan pada akhirnya berimbas pada menurunnya PDB pada tahun tersebut.

Salah satu masalah ekonomi yang timbul adalah masalah utang luar negeri. Indonesia selama ini menempatkan utang sebagai salah satu tiang penyangga pembangunan, sebagai komponen penutup kekurangan. Saat Indonesia mempunyai modal yang banyak dari berbagai sektor, misalnya dari investasi swasta, utang luar negeri tetap akan menjadi salah satu komponen yang penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Tetapi pada akhirnya kegiatan melakukan utang luar negeri pun menjadi suatu kebiasaan yang mana hal tersebut malah menambah jumlah utang yang ada sebelumnya. Utang ini sudah begitu berat mengingat pembayaran cicilan dan bunganya yang begitu besar. Untuk tahap-tahap awal pembangunan, penggunaan komponen utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan disadari begitu menguntungkan. Indonesia sebagai salah satu negara pengutang terbesar, masalah utang baik peranannya dalam pembangunan, implikasi dan kemauan melakukan pembayaran bunga dan cicilan utang merupakan hal yang perlu dikaji lebih lanjut. Dengan mencermati ketahanan ekonomi Indonesia saat ini, sangat sulit mengatakan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap utang luar negeri akan berkurang untuk setidaknya-tidaknya 10 tahun ke depan. Hal ini disebabkan karena masalah utang luar negeri yang dihadapi Indonesia

telah mencapai tahap yang demikian kompleks sehingga sulit untuk diupayakan pemecahan dalam waktu yang singkat.

Selain masalah utang luar negeri yang terus meningkat, inflasi merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi setiap perekonomian, terutama negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia. Masalah ini akan berbeda dari satu waktu ke waktu yang lain dan tentunya berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Seperti diketahui, inflasi merupakan persentasi kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, dan biasanya digunakan sebagai patokan untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang sedang di hadapi oleh suatu negara.

Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang paling penting dan merupakan variabel yang paling ditakuti oleh para pelaku ekonomi seperti pemerintah. Apabila tingkat inflasi pada suatu negara tinggi maka akan membawa pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, seperti menurunnya struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Selain membawa pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi sebenarnya juga membawa pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya perputaran barang menjadi cepat, serta produksi barang-barang bertambah karena keuntungan pengusaha meningkat.

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi. Inflasi yang tinggi tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi karena biaya yang terus menerus naik karena kegiatan produksi menjadi sangat tidak menguntungkan.

Laju inflasi harus selalu di perhatikan dan dikendalikan dengan baik karena inflasi akan berdampak luas terhadap sektor-sektor di dalam kehidupan, sehingga perlu dicermati terutama bagi para praktisi ekonomi dan bisnis. Dan inflasi yang tinggi juga akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional.

Selain menimbulkan masalah utang luar negeri dan inflasi, krisis ekonomi pada beberapa tahun silam juga mempengaruhi tingkat investasi di Indonesia. Rendahnya pendapatan masyarakat menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat untuk melakukan investasi. Kurangnya modal dalam negeri ini akan menjadi kendala dalam meningkatkan output untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Kekurangan modal ini dikarenakan rendahnya tabungan masyarakat, yang disebabkan oleh tingkat pendapatan masyarakat tersebut yang rendah. Hal ini mengakibatkan tabungan yang ada di lembaga keuangan sangat kecil, sehingga sumber dana untuk melakukan investasi sangat terbatas untuk pembiayaan pembangunan.

Investasi secara garis besar bisa dipengaruhi oleh suku bunga dan produk domestik bruto (PDB). Tingkat suku bunga yang stabil dan pendapatan nasional suatu negara yang tinggi akan mempengaruhi investasi yang akan terus mengalami peningkatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat telah menjadi tujuan utama seluruh negara. Apabila pendapatan nasional di suatu negara tidak stabil atau merata maka akan sulit menarik para investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut karena investor merasa takut tingkat pengembalian atau keuntungan yang diterima lebih kecil dari jumlah modal yang diinvestasikan dan juga sebaliknya

Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia maka hal itu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini lah yang harus diperhatikan oleh Indonesia agar upaya penciptaan kondisi yang kondusif dapat berjalan dengan baik.

Persaingan untuk menarik investor ke Indonesia pun semakin ketat mengingat banyaknya negara-negara tetangga yang melakukan berbagai perbaikan-perbaikan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, terlebih Indonesia yang pada saat sekarang ini sedang dalam proses perbaikan perekonomian yang sempat terpuruk beberapa tahun silam.

Dapat disimpulkan bahwa masalah utang luar negeri, inflasi dan investasi yang terjadi di Indonesia sedikit banyaknya mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh tersendiri terhadap

pertumbuhan ekonomi, baik pengaruh secara langsung atau secara tidak langsung.

Adapun untuk melihat perkembangan laju pertumbuhan utang luar negeri, inflasi dan investasi dalam beberapa tahun terakhir ini yaitu pada periode 1991-2010 maka akan disajikan daftar pertumbuhan utang luar negeri, inflasi dan investasi serta Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan tahun 2000.

Tabel 1
Daftar Pertumbuhan Utang luar Negeri, Inflasi, Investasi dan PDB yang ditunjukkan atas Dasar Harga Konstan 2000 selama Periode 1991-2010

Tahun	ULN (%)	Inflasi(%)	Investasi(%)	PDB (%)
1991	19,29	9,78	6,52	3,72
1992	14,51	9,11	4,94	9,77
1993	3,68	9,77	5,69	6,52
1994	26,07	9,24	13,76	8,22
1995	21,02	8,64	13,99	8,22
1996	-8,55	6,47	14,51	7,82
1997	141,03	11,05	8,57	4,7
1998	91,34	77,63	-33,01	-13,13
1999	-13,16	2,01	-18,2	0,79
2000	29,29	9,35	16,74	4,92
2001	1,87	12,55	7,57	3,64
2002	-14,13	10,03	4,69	4,5
2003	-3,89	5,06	0,6	4,78
2004	9,43	6,4	14,68	5,03
2005	4,45	17,11	10,89	5,69
2006	-10,08	6,6	2,6	5,5
2007	7,55	7,4	9,32	6,28
2008	35,75	11,1	11,86	6,06
2009	-4,71	2,87	3,32	4,56
2010	19,72	6,96	8,5	6,14

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)Sumbar 1990-2010, Bank Indonesia Padang

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan utang luar negeri untuk setiap tahunnya selama periode 1991 sampai

dengan tahun 2010 terus mengalami perubahan. Dapat dilihat laju pertumbuhan utang luar negeri tertinggi terjadi pada tahun 1997 sebesar 141,03 persen dan tahun 1998 sebesar 92,34 persen. Adapun peningkatan ini disebabkan karena mulai terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Peningkatan utang luar negeri ini ternyata berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu, yaitu PDB menurun pada tahun 1998 sebesar -13,13 persen.

Tetapi pada tahun 2000, ketika laju pertumbuhan utang luar negeri kembali meningkat sebesar 29,29 persen, pertumbuhan ekonomi atau PDB malah meningkat sebesar 4,92 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan laju pertumbuhan utang luar negeri terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar -14,13 persen. Adanya penurunan ini disebabkan karena sudah membaiknya kondisi perekonomian Indonesia pada saat itu.

Dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri sebenarnya dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, selama jumlah utang tersebut masih dalam batas sewajarnya.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 77,63 persen . Adanya kenaikan inflasi ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi pada waktu itu. Dimana jumlah uang beredar tidak stabil dan adanya peningkatan jumlah uang beredar. Kenaikan inflasi ini juga berpengaruh negatif terhadap PDB pada waktu itu, yakni sebesar -13,13 persen.

Sedangkan laju pertumbuhan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar 2,01 persen. Adanya penurunan ini disebabkan mulai stabilnya kondisi perekonomian Indonesia pasca krisis ekonomi di tahun sebelumnya, yang ditandai dengan meningkatnya PDB pada tahun tersebut sebesar 0,79 persen.

Di dalam Tabel 1 dapat kita ketahui bahwa laju pertumbuhan investasi di Indonesia mengalami perubahan dari tahun ke tahun selama periode 1991 sampai dengan periode 2010. Laju pertumbuhan investasi terendah terjadi pada tahun 1998 sebesar -33,01 persen dan diikuti dengan menurunnya PDB tahun tersebut sebesar -13,13 persen. Adanya kemerosotan investasi ini disebabkan oleh kondisi ekonomi Indonesia pada saat itu yang tidak stabil sehingga mengurangi minat para investor untuk menanamkan modal di Indonesia. Apabila pendapatan nasional disuatu negara tidak stabil atau merata maka akan sulit menarik investor untuk menanamkan modalnya di negara kita.

Laju pertumbuhan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 16,74 persen. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya PDB tahun tersebut sebesar 4,92 persen dari tahun sebelumnya. Meningkatnya laju pertumbuhan investasi ini disebabkan karena mulai stabilnya kondisi perekonomian Indonesia pasca krisis ekonomi beberapa tahun silam, sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan modal di Indonesia.

Pada dasarnya peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran warrga masyarakat. Namun pada kenyataannya kondisi perekonomian Indonesia belum bisa dikatakan sudah memenuhi harapan. Masalah ini menjadi penting dan serius mengingat pertumbuhan ekonomi yang terus menerus meningkat setiap tahunnya tetapi tingkat utang luar negeri terus bertambah, inflasi meningkat dan masih rendahnya minat para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai utusan tunggal yang paling baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa tinggi, sehingga dapat menjadi ukuran bagi investor untuk menanamkan modalnya. Untuk itulah masalah utang luar negeri, inflasi dan investasi ini menjadi masalah yang harus di selesaikan dengan bijak untuk mencapai perekonomian Indonesia yang baik dan stabil.

Berdasarkan masalah yang telah dibahas sebelumnya maka penulis tertarik untuk membahas analisis pertumbuhan ekonomi tersebut dengan judul *“Analisis Pengaruh Utang luar Negeri, Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”*.

B. Perumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh secara bersama-sama utang luar negeri, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis tentang :

1. Pengaruh Utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Pengaruh secara bersama-sama utang luar negeri, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Negeri Padang.

2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Indonesia yaitu Departemen Dalam Negeri, Menteri Keuangan dan Menteri Ekonomi dalam menganalisa tingkat perkembangan utang luar negeri, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Bagi pihak lain seperti masyarakat untuk mengetahui perkembangan utang luar negeri, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi utang luar negeri, inflasi dan investas serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan utang luar negeri, inflas, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output suatu negara dalam jangka panjang, peningkatan output tersebut dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Terdapat kecendrungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan perkapita yang mengindikasikan kesejahteraan rakyat dalam negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa sesuatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Menurut Sukirno (2006:9) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sukirno juga menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang. Di setiap periode suatu masyarakat akan memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku, dalam setiap periode jumlah tenaga kerja

akan bertambah karena ada golongan penduduk akan memasuki angkatan kerja. Investasi masa lalu akan menambah barang modal dan kapasitas memproduksi dimasa kini.

Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), atau pendapatan atau output perkapita. Produk Domestik Bruto adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Setiap negara di dunia sudah lama menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target ekonomi. Kuznets dalam Jhingan (2004:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi ini memiliki tiga komponen: Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara tepat.

Menurut Solow (Mankiw, 2007:184) output dalam perekonomian tergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja. Model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang sudah dikenal yang menyatakan bahwa output dalam perekonomian tergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja sehingga secara matematika dapat ditulis:

$$Y = F(K, L) \dots\dots\dots (1)$$

- Dimana :
- Y = Output dalam perekonomian
 - K = Modal
 - L = Tenaga kerja

Pada model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa fungsi produksi memiliki skala pengembalian konstan (*constan returns to scala*). Fungsi produksi dengan skala pengembalian konstan seluruh variabel dalam perekonomian dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Sehingga:

$$Y/L = F(K/L, 1) \dots\dots\dots (2)$$

Asumsi skala pengembalian konstan menunjukkan bahwa besarnya perekonomian sebagaimana diukur oleh jumlah pekerja tidak mempengaruhi hubungan antara output per pekerja dan modal pekerja. Sehingga :

$$y = f(k) \dots\dots\dots (3)$$

Berdasarkan persamaan di atas pada perekonomian terbuka penambahan output dalam perekonomian tergantung tambahan persediaan modal. Persediaan modal menjadi determinan output perekonomian yang penting, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw (2007:115) menerangkan tentang arus modal internasional dalam perekonomian terbuka, pasar uang dan pasar barang sangatlah terkait, untuk melihat hubungan ini dapat di lihat dari identitas perhitungan pendapatan nasional dalam bentuk tabungan dan investasi. Dimulai dengan tabungan dan investasi.

$$Y = C + I + G + NX \dots\dots\dots (4)$$

Kurangi C dan G dari kedua sisi untuk mendapatkan:

$$Y - C - G = I + NX \dots\dots\dots (5)$$

$Y - C - G$ adalah tabungan nasional S, jumlah tabungan perseorang,

$Y - T - C$ dan tabungan masyarakat, $T - G$. karena itu,

$$S = I + NX \dots\dots\dots (6)$$

Dengan mengurangi I dari kedua sisi persamaan tersebut, dapat ditulis identitas perhitungan pendapatan nasional sebagai:

$$S - I = NX \dots\dots\dots (7)$$

$$I = S + NX \dots\dots\dots (8)$$

Jika $S - I$ dan NX adalah positif, suatu negara memiliki surplus perdagangan (*trade surplus*). Dalam hal ini, negara tersebut adalah negara donor di pasar uang dunia, dan negara tersebut mengekspor lebih banyak barang dan jasa daripada mengimpornya. Jika $S - I$ dan NX adalah negatif, suatu negara memiliki defisit perdagangan (*trade deficit*). Dalam hal ini, suatu negara adalah negara pengutang di pasar uang dunia, dan suatu negara lebih banyak mengimpor barang dan jasa daripada mengekspornya. Dan jika $S - I$ dan NX adalah nol, suatu negara dikatakan memiliki perdagangan berimbang (*balanced trade*) karena nilai impor sama dengan nilai ekspor.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dana tabungan untuk memenuhi investasi yang dibutuhkan dan membiayai defisit perdagangan suatu negara membiayainya dengan meminjam dari luar negeri. Utang luar negeri ini memungkinkan suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dari teori di atas dapat disimpulkan apabila terjadi pengurangan pada pengeluaran agregat maka akan menurunkan pendapatan nasional. Penambahan pengeluaran agregat dengan pengadaan modal yang berasal

dari modal yang dipinjam dari luar negeri menyebabkan meningkatnya jumlah barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh suatu negara. Sehingga semakin meningkat pengeluaran agregat atas barang modal akibat dari utang luar negeri maka juga akan semakin meningkat pertumbuhan output yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara.

Menurut teori yang dikembangkan oleh Stockman (dalam Satria, 2012) menyatakan bahwa dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dianggap buruk. Dimana dampak dari kenaikan tingkat inflasi menyebabkan *steady state level* dari output menjadi lebih rendah. Sebagai akibatnya *welfare* menjadi turun. Dalam model ini Stockman menggunakan *cash in advance constrain* baik untuk konsumsi dan barang modal (investasi). Konsekuensinya *steady state level* dari output akan menurun sebagai akibat kenaikan tingkat inflasi.

Dari teori-teori yang telah dikemukakan oleh Sollow, Mankiw dan Stockman di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh utang luar negeri, inflasi dan investasi. Dimana utang luar negeri yang berfungsi dalam meningkatkan perekonomian yang mana utang tersebut merupakan tambahan dana dalam meningkatkan barang dan jasa baik oleh pemerintah maupun oleh swasta. Investasi akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan juga akan meningkatkan barang dan jasa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan inflasi akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dibuat persamaan

$$y = f(\text{ULN, Infasi, I}) \dots \dots \dots (9)$$

Melalu persamaan (9) dapat di simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh beberapa variabel ekonomi diantaranya yaitu utang luar negeri, inflasi dan investasi.

2. Konsep dan Teori Utang Luar Negeri

a. Konsep Utang Luar Negeri

Menurut Badan Pusat Statistik, definisi utang luar negeri adalah posisi utang yang menimbulkan kewajiban membayar kembali pokok dan/atau bunga utang kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk baik dalam valuta asing maupun rupiah, dan tidak termasuk kontijen. Termasuk dalam utang luar negeri adalah surat berharga yang diterbitkan di dalam negeri yang menimbulkan kewajiban membayar kembali kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk. Dimana didalam utang luar negeri tersebut terdiri dari utang luar negeri Pemerintah, Utang Luar Negeri Bank Sentral dan Utang Luar Negeri Swasta. Sedangkan utang luar negeri pemerintah adalah utang luar negeri yang dimiliki pemerintah, utang luar negeri bank sentral adalah utang luar negeri yang dimiliki oleh bank Indonesia dalam rangka mendukung neraca pembayaran, utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri yang dimiliki oleh penduduk berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya, termasuk kas dan simpanan, dan kewajiban lainnya terhadap bukan penduduk.

Menurut Todaro (2000:123) utang luar negeri merupakan utang resmi yang bersumber dari pemerintahan negara–negara asing serta

lembaga-lembaga keuangan internasional seperti IMF, Bank Dunia, dan bank-bank pembangunan regional. Sebagian besar pinjaman merupakan kredit bersyarat lunak (suku bunga yang rendah) dan sengaja diarahkan untuk menopang pelaksanaan berbagai proyek pembangunan yang tidak saja bermanfaat secara ekonomi tetapi juga secara sosial, serta untuk mengimpor barang-barang modal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, utang luar negeri berasal dari lembaga-lembaga internasional yang bertujuan untuk mempercepat proses pembangunan sebuah negara. Bila pemerintah banyak melakukan pengeluaran daripada mengumpulkan dana melalui pajak, pemerintah akan meminjam dari sektor swasta untuk mendanai defisit anggaran.

Penjelasan diatas mengandung makna bahwa pengeluaran pemerintah yang melebihi pendapatan dari pajak diperoleh dari pinjaman luar negeri. Akumulasi pinjaman yang dilakukan pemerintah ini disebut utang luar negeri

Adapun bentuk-bentuk bantuan luar negeri dapat dibedakan atas :

- 1) Pinjaman dengan syarat pengembalian
 - a) Hadiah/Grant adalah bantuan luar negeri yang tidak bersyarat pengembalian atas pelunasannya kembali.
 - b) Pinjaman lunak adalah pinjaman dengan syarat yang sangat ringan, dimana jangka waktu pengembaliannya antara 20 tahun

sampai 20 tahun dan tingkat bunga antara 0 sampai dengan 4,5 persen per tahun.

- c) Pinjaman/Kredit Ekspor adalah kredit yang diberikan oleh negara pengekspor dengan jaminan tertentu untuk meningkatkan ekspor. Jangka waktu pembayarannya adalah 7 tahun sampai dengan 15 tahun dan tingkat bunga antara 4 persen sampai dengan 8,5 persen per tahun.
- d) Kredit Komersial adalah kredit yang dipinjamkan oleh bank dengan tingkat bunga dan lain-lain sesuai perkembangan pasar internasional.

2) Pinjaman/Kredit Bilateral/Multilateral

- a) Pinjaman/Kredit Bilateral: misalnya bantuan /kredit yang diperoleh dari negara CGI
- b) Pinjaman/Kredit Multilateral: misalnya bantuan/kredit dari peserta IBRD, IDA, UNDP, ADB dan lain-lain. Jangka waktu dan syarat pengembalian bantuan/kredit bilateral/multilateral adalah berdasarkan perjanjian antara pemerintah Indonesia dengan pihak-pihak yang memberikan bantuan/kredit.

Sumber-sumber pinjaman luar negeri yang diterima pemerintah Indonesia dalam setiap tahun anggaran yang berupa pinjaman bersumber dari:

1. Pinjaman Multilateral

Pinjaman multilateral sebagian besar diberikan dalam satu paket pinjaman yang telah ditentukan, artinya satu naskah perjanjian luar negeri antara pemerintah dengan lembaga keuangan internasional untuk membina beberapa pembangunan proyek pinjaman multilateral ini kebanyakan diperoleh dari Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (BPD), Bank Pembangunan Islam (IDB), dan beberapa lembaga keuangan regional dan internasional.

2. Pinjaman Bilateral

Pinjaman bilateral adalah pinjaman yang berasal dari pemerintah negara –negara yang tergabung dalam negara anggota Consultative Group On Indonesia (CGI) sebagai lembaga yang menggantikan kedudukan IGGI.

b. Teori Utang Luar Negeri

Samhadi (dalam Tambunan:359) menyatakan bahwa secara internal utang luar negeri tidak hanya menghambat tumbuhnya kemandirian ekonomi negara-negara pengutang, tetapi juga mengakibatkan kontraksi belanja sosial, merosotnya kesejahteraan masyarakat, dan melebarnya kesenjangan ekonomi. Sementara itu, secara eksternal, utang luar negeri juga meningkatkan ketergantungan negara berkembang pasar luar negeri, modal asing, dan juga pada tradisi pembuatan utang luar negeri secara berkesinambungan.

Three Gap Model Theory

Masalah utang luar negeri dapat dijelaskan melalui pendekatan pendapatan nasional. Sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, utang luar negeri dibutuhkan untuk menutupi tiga defisit, yaitu defisit tabungan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan.

Hubungan antara ketiga defisit tersebut dijelaskan dengan menggunakan kerangka *theory three gap model* yang diperoleh dari persamaan identitas pendapatan nasional yaitu :

Sisi Pengeluaran

$$Y = C + I + G - (X - M) \dots\dots\dots (9)$$

Dimana:

- Y : Produk Domestik Bruto
- G : Pengeluaran pemerintah
- X : Ekspor barang dan jasa
- M : Impor barang dan jasa
- C : Konsumsi masyarakat
- I : Investasi Swasta

Sisi Pendapatan

$$Y = C + S + T \dots\dots\dots (10)$$

Dimana :

- C : Konsumsi masyarakat
- S : Tabungan domestik
- T : Penerimaan pajak pemerintah

Jika kedua identitas pendapatan nasional digabung maka akan diperoleh:

$$(M - X) = (I - S) + (G - T) \dots\dots\dots (11)$$

Dimana:

- M – X : defisit transaksi berjalan
- G – T : defisit anggaran pemerintah
- I – S : defisit tabungan investasi

Hubungan antara kebutuhan utang luar negeri dan ketiga defisit tersebut diperhatikan dengan menggunakan persamaan identitas neraca pembayaran yaitu :

$$D_t = (M - X)_t + DS_t - NFL_t + R_t + NOLT \dots \dots \dots (12)$$

Dimana :

- D_t : utang pada tahun 1
- $(M - X)_t$: defisit transaksi berjalan pada tahun 1
- DS_t : pembayaran beban utang (bunga dan amortisasi) tahun 1
- NFL_t : arus masuk bersih modal swasta pada tahun 1
- R_t : cadangan otoritas moneter tahun 1
- $NOLT$: arus keluar modal bersih jangka pendek

Persamaan ini menunjukkan bahwa utang luar negeri digunakan untuk membiayai defisit transaksi berjalan, pembayaran utang, cadangan otoritas dan kebutuhan modal seperti pergerakan arus modal jangka pendek seperti *capital flight*.

Bila persamaan (11) disubsitusikan ke dalam persamaan (12), maka akan diperoleh persamaan :

$$D_t = (I - S)_t + (G - T)_t + DS_t - NFL_t + R_t + NOLT \dots \dots \dots (13)$$

Persamaan (13) menunjukkan disamping untuk membiayai defisit transaksi berjalan, utang luar negeri juga dibutuhkan untuk membiayai defisit anggaran pemerintah, seperti kesenjangan tabungan investasi dan utang luar negeri.

Menurut ekonom klasik (dalam Todaro, 2003:21), bahwa utang luar negeri yang dilakukan pemerintah tersebut dapat menambah sumber-sumber produktif tanpa mempunyai efek substitusi terhadap tingkat tabungan dalam negeri dan tidak mempunyai pengaruh terhadap ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*). Teori inilah yang menjadi landasan dari teori *Two Gap Model* dimana *Capital Inflow* dapat membantu mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara dengan teratasinya *Foreign Exchange Rate* dan *Saving-investment Gap*.

Kebutuhan sumber dana luar negeri yang disebabkan karena kebutuhan dana investasi tidak dapat dipenuhi seluruhnya oleh sumber dana dalam negeri dapat diuraikan dengan menggunakan *Dua Jurang*. Menurut Hollis Chenery (dalam Jhingan 487:2004), dua jurang pada pembangunan ekonomi yaitu “jurang tabungan” dan “jurang devisa” yang merupakan dua kendala yang terpisah dan indenpenden pada pencapaian target pertumbuhan di negara kurang maju. Untuk menghitung lebar jurang tersebut, suatu target pertumbuhan ekonomi ditetapkan bersama-sama dengan rasio modal *output* tertentu. Jurang tabungan timbul bila laju tabungan domestik lebih kecil daripada investasi yang diperlukan untuk mencapai target tersebut. Perekonomian dapat mencapai target laju pertumbuhan tersebut dengan bantuan luar negeri. Demikian pula, hubungan yang telah ditetapkan antara kebutuhan-kebutuhan devisa yang ditargetkan dan pendapatan netto ekspor. Jika pendapatan ekspor netto

lebih kecil daripada kebutuhan devisa yang dapat ditutupi oleh bantuan luar negeri.

Utang luar negeri memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi khususnya karena utang luar negeri yang diterima oleh suatu negara bukan hanya dapat mengatasi kekurangan modal dan keterbatasan teknologi, tetapi lebih dari itu dapat menciptakan transfer pengetahuan, pengelolaan organisasi, informasi pasar dan inovasi dalam proses produksi. Akibat dari adanya suatu Negara memanfaatkan dana dengan baik yang diperoleh dari utang luar negeri, Negara tersebut dapat melakukan pertumbuhan terhadap negaranya sendiri.

3. Konsep dan Teori Inflasi

a. Konsep Inflasi

Menurut Case dan Fair (2007:5), Inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan. Pengurangan inflasi telah lama menjadi tujuan kebijakan pemerintah. Yang terutama sangat bermasalah adalah hiperinflasi, atau periode kenaikan harga yang sangat cepat secara keseluruhan. Tingkat inflasi adalah persentasi kecepatan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai di mana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi (Sukirno, 2002:302).

Selanjutnya, menurut Case dan Fair (2007:212) inflasi dapat disebabkan oleh :

1). Inflasi Tarikan Permintaan.

Inflasi yang dipicu oleh kenaikan permintaan agregat. Kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa hasil produksi akan berdampak pada naiknya tingkat harga dan output produksi.

2). Inflasi Dorongan Biaya Atau Sisi Penawaran.

Adalah inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi pada gilirannya akan menaikkan harga dan turunkannya produksi. Kalau proses ini berjalan terus-menerus maka timbullah *cost push inflation*.

Berdasarkan teori kuantitas ada 2 faktor yang menyebabkan inflasi:

a) Jumlah uang yang beredar

Semakin besar jumlah uang yang beredar dalam masyarakat maka inflasi juga akan meningkat. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah harus memperhitungkan atau memperkirakan akan timbulnya inflasi yang bakal terjadi bila ingin mengadakan penambahan pencetakan uang baru, karena pencetakan uang baru yang terlalu besar akan mengakibatkan goncangnya perekonomian

b) Perkiraan/anggapan masyarakat bahwa harga-harga akan naik.

Jika masyarakat beranggapan harga-harga akan naik maka tidak ada kecenderungan untuk menyimpan uang tunai lagi, masyarakat akan menyimpan uang mereka dalam bentuk barang sehingga

permintaan akan mengalami peningkatan. Hal ini mendorong naiknya harga secara terus-menerus.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Seirama dengan kenaikan tersebut nilai mata uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.

Konsep dan Teori Investasi

a. Konsep Investasi

Investasi menurut Sukirno (2006:121) secara umum berasal dari kata penanaman modal, yang merupakan salah satu komponen untuk menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi atau penanaman modal terjadi karena adanya keputusan dari satu manajemen untuk melakukan penanaman modalnya, dengan menggunakan pertimbangan yang matang berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan investasi dalam suatu keputusan untuk investasi yang berbunyi keputusan investasi merupakan pengorbanan uang yang ada, dikonversikan dengan memperhitungkan segala resiko.

Menurut Soekirno (2002:109), faktor-faktor utama yang mempengaruhi investasi adalah :

a. Tingkat keuntungan yang akan diperoleh

Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada para pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang mempunyai prospek yang baik untuk dilaksanakan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

b. Suku bunga

Suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pengusaha dan dapat dilaksanakan. Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanamkan modal apabila tingkat pembelian modal dari investasi yang dilakukan yaitu persentase keuntungan yang akan diperoleh sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar, lebih besar dari bunga.

c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi masa depan

Dalam menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan apakah akan dikembangkan apakah akan memperoleh untung atau menimbulkan kerugian, para pengusaha haruslah membuat ramalan-ramalan mengenai keadaan masa depan. Ramalan ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi termasuk situasi politik dan keamanan akan menjadi lebih baik lagi pada masa depan, yaitu diramalkan bahwa harga-harga akan

tetap stabil dan pertambahan pendapatan masyarakat akan berkembang dengan cepat, merupakan keadaan yang akan mendorong investasi.

d. Kemajuan Teknologi

Pada umumnya makin banyak perkembangan teknologi yang dibuat, makin banyak pula kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Untuk melaksanakan pembaharuan-pembaharuan, para pengusaha harus membeli barang-barang modal yang baru dan adakalanya juga harus mendirikan bangunan-bangunan pabrik atau industri baru. Maka makin banyak pembaharuan yang akan dilakukan, makin tinggi investasi yang akan dicapai.

e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan tambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan kata lain, dalam jangka panjang apabila pendapatan nasional bertambah tinggi maka investasi akan bertambah tinggi pula.

f. Keuntungan perusahaan

Dana investasi diperoleh perusahaan dari meminjam atau tabungannya sendiri. Tabungan perusahaan terutama diperoleh dari keuntungan, semakin besar untungnya semakin besar pula keuntungan yang tetap disimpan perusahaan. Keuntungan yang semakin besar ini

memungkinkan perusahaan memperluas usahanya atau mengembangkan usaha baru. Langkah seperti ini akan menambah investasi dalam perekonomian.

b. Teori Investasi

Dalam teori Model Neo Klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada penyedia faktor produksi yaitu penduduk, akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan di investasikan dengan tujuan untuk memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Akumulasi modal sangat besar pengaruhnya terhadap produksi dan pendapatan nasional, sebab dengan pertumbuhan modal ini akan memacu peningkatan dan memperbesar jumlah produksi dan pendapatan nasional.

Dalam teori pertumbuhan yang ditemukan oleh Harrod Domar dijelaskan bahwa jumlah investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh jumlah tabungan, maka bisa ditulis persamaan :

$$S = s.Y \dots\dots\dots (14)$$

$$I = \Delta K \dots\dots\dots (15)$$

Dimana :

S = Tingkat tabungan

s = Persentase atau bagian tetap dari pendapatan nasional yang selalu ditabung

I = Investasi

ΔK = Perubahan modal

Dari persamaan (14) dan (15) di atas setelah melalui beberapa penyederhanaan, dapat ditulis persamaan sederhana dari teori pertumbuhan Harrod-Domar yang terkenal (Todaro, 2003:130-131).

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \dots \dots \dots (16)$$

Dimana :

$\Delta Y/Y$ = Laju pertumbuhan ekonomi

s = Rasio tabungan terhadap pendapatan nasional

k = Rasio modal terhadap output (ICOR)

Dari persamaan di atas dapat dikatakan bahwa proporsi investasi terhadap besarnya pendapatan pada tahun sebelumnya mempengaruhi besarnya laju pertumbuhan ekonomi karena memang tujuan pemerintah adalah meningkatkan investasi untuk melaksanakan pembangunan.

Menurut teori pertumbuhan *Keynes* menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat (*aggregate demand*), yaitu permintaan yang disertai kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta dan wujud dalam perekonomian. Apabila salah satu komponen permintaan agregat mengalami perubahan, maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kegiatan investasi sebagai salah satu komponen penentu pertumbuhan ekonomi. Bila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat akibat meningkatnya jumlah output dan pendapatan.

2. Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan dilapangan yang menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Antoni (2010) yang berjudul “ Kointegrasi Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menyatakan bahwa inflasi berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi terutama untuk jangka pendek. Pada jangka panjang terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kointegrasi.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Woyanti, Setiawan (2006) yang berjudul “Dampak Utang Luar Negeri dan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pra dan Pasca Krisis Moneter” menyimpulkan bahwa utang luar negeri dan investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian in adalah analisis regresi.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, DL dan Kuswati (2008) yang berjudul “ Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” menyatakan bahwa variabel investasi mempunyai dampak

signifikan dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya dua arah kausalitas. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Error Correction Model* (ECM)

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2008) yang berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu utang luar negeri, investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun teknik analisis yang di gunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu utang luar negeri, konsumsi dan investasi swasta berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Beda penelitian yang diteliti ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini variabelnya lebih banyak dan menggabungkan utang luar negeri, inflasi dan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

B. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dasar dalam menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan hidup masyarakat suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ini jugalah yang menjadi permasalahan dasar bagi negara-negara sedang berkembang termasuk

Indonesia pada saat ini. Seperti yang dijelaskan berdasarkan teori di atas ada variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain utang luar negeri, inflasi dan investasi.

Investasi di istilahkan sebagai *engine of growth* (alat untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi). Investasi menggambarkan bagaimana gairah perekonomian suatu negara berjalan dan berkembang. Semakin tinggi investasi suatu negara maka akan semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Alasan inilah yang menjadikan investasi sebagai indikator penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia sendiri, persaingan untuk menarik dan mendapatkan investor semakin ketat mengingat pada saat sekarang ini banyak negara-negara tetangga yang melakukan berbagai perbaikan dan inovasi untuk menciptakan iklim yang kondusif.

Selain masalah investasi, inflasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi karena biaya yang terus menerus naik karena kegiatan produksi menjadi sangat tidak menguntungkan. Laju inflasi harus selalu di perhatikan dan dikendalikan dengan baik karena inflasi berdampak luas terhadap sektor-sektor di dalam kehidupan, sehingga perlu dicermati terutama bagi para praktisi ekonomi dan bisnis.

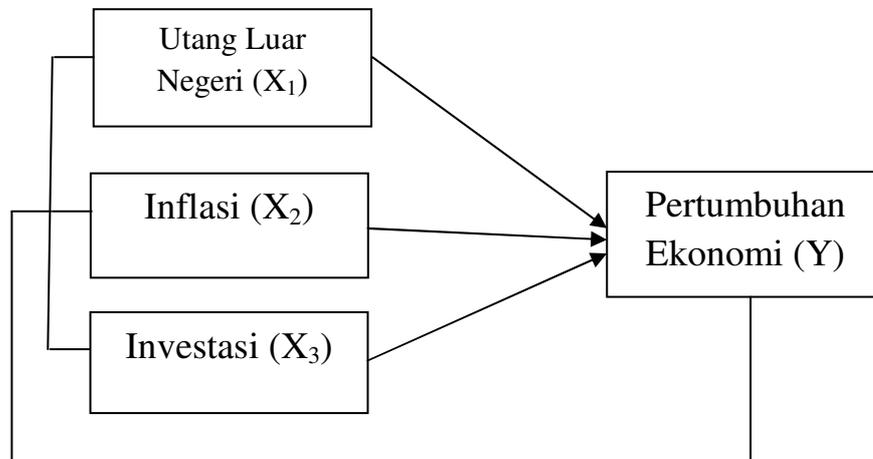
Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan pembangunan nasional. Utang luar negeri digunakan untuk membiayai keterbatasan pangan, tabungan pemerintah yang nihil, inflasi yang tinggi dan nilai tukar

yang bergejolak tajam serta sebagai stimulus untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan sebelumnya.

Variabel-variabel diatas merupakan sebuah mata rantai yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Utang luar negeri sebagai modal bagi pemerintah dalam menunjang pembangunan salah satunya dalam bentuk investasi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan berpengaruh pada tingkat inflasi nantinya karena adanya kenaikan tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan rumusan masalah. Keterpautan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”, dipakai beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) serta tiga variabel bebas yaitu Utang Luar Negeri (X_1), Inflasi (X_2), dan Investasi (X_3). Adapun bentuk kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis yang berupa jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas melalui penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Utang luar negeri, Inflasi dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis linear regresi berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas: utang luar negeri, inflasi, investasi terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Utang luar negeri (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($\text{prob} = 0,0000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,13 persen. Apabila utang luar negeri mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,13 persen.
2. Inflasi (X_2) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($\text{prob} = 0,0076 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,001 persen. Apabila inflasi mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,001 persen.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($\text{prob} = 0,000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruhnya 0,57 persen. Ketika investasi meningkat sebesar satu persen, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,57 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

4. Secara bersama-sama utang luar negeri, inflasi dan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($\text{prob} = 0.0000 < \alpha = 0,05$). Besaran sumbangan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 97,9 persen, berarti 2,1 persen pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengelolaan utang luar negeri harus selektif dan di prioritaskan kepada sektor-sektor yang menciptakan efek ganda yang besar dalam upaya menjaga stabilitas perekonomian Indonesia
2. Diperlukan peranan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk melakukan pengendalian terhadap investasi dan inflasi di Indonesia, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia ke arah yang lebih baik.
4. Indonesia sebaiknya melakukan upaya yang lebih intensif untuk dapat meningkatkan PDB Indonesia baik melalui kebijakan yang bersifat langsung maupun yang tidak langsung. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ini PDB memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perubahan investasi di Indonesia.

5. Pemerintah diharapkan harus mampu mengoptimalkan fungsinya terutama dalam meningkatkan pengeluaran pemerintah sebagai salah satu investasi jangka panjang terutama dalam hal pembangunan yang merupakan modal penggerak perekonomian, perlu adanya ketetapan dan ketepatan aliran dana yang digunakan untuk penunjang kegiatan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, 2010. *Kointegrasi Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta: Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 1990*. BPS: Jakarta.
- _____. *Statistik Indonesia 2009*. BPS: Jakarta.
- _____. *Perekonomian Indonesia 2010*. BPS: Jakarta.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia 2008*. Jakarta
- Fair, Case. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Erlangga : Jakarta
- Gujurati Domadar. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta.
- Hidayat, Arif. 2008. *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Negeri Padang: Sumatera Barat
- Jhingan. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajawali Persada : Jakarta.
- Khawalty, Tajul. 2003. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Mankiw. N. Gregory. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Erlangga: Jakarta.
- Margono. S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Setyowaty, Eni. Wuryaningsih DL dan Rini Kuswati. 2008. *Kausalitas Invetasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah: Surakarta